

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MELALUI PENDEKATAN CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI IPAS KELAS IV SDN BANGETAYU WETAN 02]

Lia Lestari¹⁾ Qoriati Mushafanah²⁾ Choirul Huda³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22279

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) terhadap hasil belajar siswa materi IPAS Kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk penelitian Quasi Experimental Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Bangetayu Wetan 02. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02 dengan jumlah 34 siswa, dimana 17 siswa kelas kontrol dan 17 siswa kelas eksperimen. Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Tes meliputi pretest dan posttest. Sedangkan non tes meliputi observasi dan wawancara. Hasil analisis data siswa dibuktikan dengan menggunakan uji t dua pihak polled varian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 68,11. Dengan $db = n_1 + n_2 - 1 = 33$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,035$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 68,11 > 2,035$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh dari model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02..

Kata Kunci: Pengaruh, Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the problem based learning model through the CRT (Culturally Responsive Teaching) approach on student learning outcomes in the science subject of Class IV SDN Bangetayu Wetan 02. This type of research is an experiment with a Quasi Experimental Design research form. The population of this study was all fourth grade students at SDN Bangetayu Wetan 02. The sample in this study was all fourth grade students of SDN Bangetayu Wetan 02 with a total of 34 students, where 17 students were in the control class and 17 students were in the experimental class. The data for this study were obtained through tests and non-tests. The test includes pretest and posttest. While non-tests include observation and interviews. The results of the analysis of student data were proven using a two-tailed t-test of polled variance, the t_{count} value was obtained as 68.11. With $db = n_1 + n_2 - 1 = 33$ and a significance level of $5\% = 0.05$, the t_{table} was 2.035. So $t_{count} > t_{table} = 68.11 > 2.035$ so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion is that there is an influence of the PBL (Problem Based Learning) learning model through the CRT (Culturally Responsive Teaching) Approach on Student Learning Outcomes in Science Material for Grade IV SDN Bangetayu Wetan 02..

Keyword: Influence, Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes

History Article

Received 27 Februari 2025

Approved 12 Maret 2025

Published 17 Maret 2025

How to Cite

Lestari, Lia., Mushafanah, Qoriati., & Huda, Choirul. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 21-30



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ lialestari61213@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu perbaikan mutu pembelajaran Hasman dalam (Warta dkk, 2013: 02). Di era Pendidikan abad 21 ini terdapat istilah yang sudah tidak asing lagi bagi seorang pendidik yaitu Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation). Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima pembelajaran dikelas. Perbedaan tersebut harus dipahami oleh guru agar suatu pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Agar pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik, maka guru harus dapat memilih model pembelajaran dengan tepat.

Model pembelajaran adalah salah satu kerangka yang dapat digunakan oleh dalam pembelajaran. Banyak jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang digunakan saat ini, salah satunya yaitu mengenai penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Suharta dalam (Janah, 2018: 3) menyatakan bahwa penggunaan model problem based learning selama kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih berpikir daripada menghafal, memahami pelajaran yang lebih baik melalui diskusi dan bisa menerima model pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kimia, mendorong demokrasi dalam efektivitas belajar dan dapat mengembangkan kreativitas. Suprijono dalam (Zamsari, 2022: 1276) menyampaikan model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar penemuan meliputi informasi, transformasi, dan evaluasi. Penggunaan model pembelajaran problem based learning akan memacu siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) lebih cocok untuk topik yang terkait dengan masalah atau permasalahan yang akrab bagi siswa, yaitu yang berkaitan dengan kebiasaan atau budaya dari lingkungan mereka. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). CRT adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan jika pada proses pendidikan yang mengutamakan pengalaman siswa.

Dalam konteks pendekatan CRT, siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Hmleo and Silver dalam (Lasminawati, 2023: 45). Pendekatan PBL dan pendekatan CRT dapat bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Pendekatan PBL menawarkan kerangka kerja pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, dan kolaboratif, sementara pendekatan CRT menawarkan kerangka kerja pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan CRT memastikan bahwa konten dan pengalaman pembelajaran relevan dengan latar belakang budaya siswa. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang berantusias dalam belajar. Buku siswa digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran, dan metode ceramah selalu digunakan. Selain itu juga guru belum menggunakan pendekatan pada materi IPAS. Menurut pernyataan guru walikelas IV dan data yang diperoleh, hasil belajar siswa materi IPAS kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02 masih rendah atau dibawah KKTP dengan rata-rata yaitu 62,5 dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 78.

Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching agar dapat menambah inovasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk penelitian Quasi Experimental Design. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal semester gasal tahun ajaran 2014/2025. Fokus penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui bagaimana variabel tertentu berdampak pada variabel lainnya dalam kondisi terkontrol. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Experimental Design dengan bentuk Non-Equivalent Control Design. Sebelum diberikan perlakuan penelitian ini menggunakan pretest dan diberikan posttest setelah diberikan perlakuan. Kemudian dapat dibandingkan dengan hasil yang lebih akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02, dimana dalam penelitian ini dibagi menjadi 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02 yang berjumlah 34 siswa. Pada penelitian ini teknik sampling yang di gunakan adalah sampel acak, dengan penelitian ini dibagi menjadi 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes, wawancara, dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda berupa pretest dan posttest. Jumlah soal yang diberikan pada penelitian ini berjumlah 15 butir soal dengan alternatif jawaban a,b,c, dan d.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bangetayu Wetan 03 pada kelas IV dengan jumlah siswa 34. Sebelum dilaksanakan penelitian, siswa diberikan terlebih dahulu soal pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian diberlakukan model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan culturally responsive teaching pada kelas eksperimen.

1. Aspek kognitif

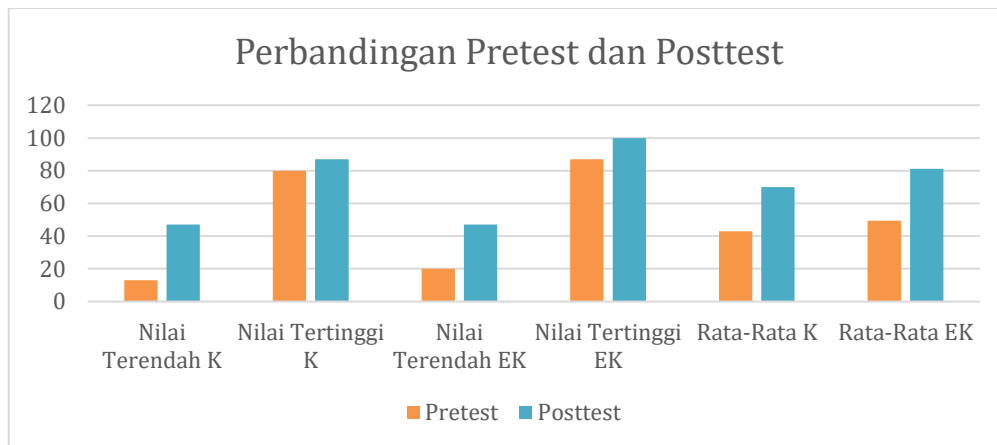
Penilaian kognitif ini didapat dari hasil nilai pengetahuan siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu dari nilai pretest dan posttest selama penelitian berlangsung. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching. Berikut tabel daftar nilai tertinggi dan nilai terendah yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Nilai Rata-rata Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tahun	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	80	87	87	100
Nilai Terendah	13	20	47	47
Rat-rata	43	49,49	70	81,16

Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Pada kelas kontrol, nilai pretest terendah adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata 43. Nilai posttest kelas kontrol terendah adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 87 dengan rata-rata 70. Pada kelas eksperimen, nilai pretest terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 87 dengan rata-rata 49,49. Nilai posttest kelas eksperimen terendah adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 81,16. Diagram hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Pretest dan Posttest

Keterangan :

K : Kelas kontrol

EK : Kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan hasil belajar yang diukur dari pretest dan posttest dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching pada materi IPAS.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif yang diamati selama pembelajaran berlangsung, yaitu sikap menerima seperti menerima pendapat antar siswa, sikap memberi respon seperti memberikan respon terhadap pendapat siswa, serta kerjasama dengan anggota kelompok atau antar kelompok. Berikut adalah tabel penilaian afektif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Penilaian Sikap Kelas Kontrol

Predikat	Interval	Jumlah	Rata-rata
Sangat Baik (SB)	91-100	3	85,64
Baik (B)	81-90	8	
Cukup (C)	71-80	4	
Kurang (K)	70	2	

Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata nilai 85,64 , terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 8 siswa memperoleh nilai 81-90, 4 memperoleh nilai 71-80 dan 2 siswa memperoleh nilai kurang dari 70.

Tabel 3. Penilaian Sikap Kelas Eksperimen

Predikat	Interval	Jumlah	Rata-rata
Sangat Baik (SB)	91-100	4	88,25
Baik (B)	81-90	10	
Cukup (C)	71-80	3	
Kurang (K)	70	1	

Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui rata-rata nilai 88,25 , terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 10 siswa memperoleh nilai 81-90, 3 memperoleh nilai 71-80 dan 1 siswa memperoleh nilai kurang dari 70.

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor yang diamati yaitu keterampilan siswa saat jalannya presentasi kelompok yaitu isi presentasi seperti melakukan kerja sesuai dengan intruksi yang telah diberikan, ketepatan pemecahan masalah yang disampaikan atau dikemukakan, kemudian sikap saat melakukan presentasi seperti penyampaian hasil diskusi, lafal dan ucapan, tata bahasa kosakata dan kefasihan, serta pemahaman konsep yang di presentasikan oleh masing-masing kelompok. Dibawah ini adalah tabel data penilaian psikomotor pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Kelas Kontrol

Predikat	Interval	Jumlah	Rata-rata
Sangat Baik (SB)	91-100	2	72,55
Baik (B)	81-90	3	
Cukup (C)	71-80	4	
Kurang (K)	70	8	

Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui rata-rata nilai 72,55 , terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 3 siswa memperoleh nilai 81-90, 4 memperoleh nilai 71-80 dan 8 siswa memperoleh nilai kurang dari 70.

Tabel 5. Penilaian Keterampilan Kelas Eksperimen

Predikat	Interval	Jumlah	Rata-rata
Sangat Baik (SB)	91-100	2	75,49
Baik (B)	81-90	5	
Cukup (C)	71-80	4	
Kurang (K)	70	6	

Sumber: Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui rata-rata nilai 75,49 , terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 91-100, 5 siswa memperoleh nilai 81-90, 4 memperoleh nilai 71-80 dan 6 siswa memperoleh nilai kurang dari 70.

Hasil analisis dengan uji normalitas dengan uji liliefors dari hasil tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas awal pada kelas kontrol menggunakan nilai pretest dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0,1597$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0,1597 < 0,206$ jadi H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji normalitas awal kelas eksperimen dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0,14946$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0,14946 < 0,206$ jadi H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas awal pada kelas kontrol dan eksperimen, kemudian dilakukan uji homogenitas awal. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui nilai F_{hitung} dengan $F_{(tabel)}$ dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 16. $F_{hitung} < F_{(tabel)}$ dengan data $1,0029973 < 2,33$. Jadi H_0 diterima, artinya kedua varian homogen. Setelah itu, dilakukan uji normalitas akhir dengan nilai posttest. Pada uji normalitas akhir kelas kontrol, dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0,145316$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0,145316 < 0,206$ jadi H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas akhir kelas eksperimen dengan $n = 17$ dan taraf signifikan 5%, didapat $L_0 = 0,11205$ dan $L_{tabel} = 0,206$. Maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0,11205 < 0,206$ jadi H_0 diterima dan artinya data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas akhir, kemudian dilakukan uji homogenitas akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 16 dan dk penyebut = 16. Diperoleh $F_{hitung} < F_{(tabel)}$ dengan data $1,0029973 < 2,33$. Jadi H_0 diterima, artinya kedua varian homogen.

Kriteria untuk pengujian adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 gagal ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ditolak dengan dk = $n_1 + n_2 - 1$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan analisis data setelah dilakukan pembelajaran materi IPAS, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam perhitungan uji t polled varian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 68,11. Dengan db = $n_1 + n_2 - 1 = 33$ dan taraf signifikan 5% = 0,05, diperoleh $t_{tabel} = 2,035$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 68,11 > 2,035$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan pendekatan Culturally Responsive Teaching juga pernah dilakukan oleh Anik Nawati dkk tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbasis Culturally Responsive Teaching dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS materi kondisi dan aktivitas ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02 diperoleh data hasil perhitungan dengan menggunakan uji t polled varian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 68,11. Dengan $db = n_1 + n_2 - 1 = 33$ dan taraf signifikan $5\% = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,035. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 68,11 > 2,035$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) melalui pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) terhadap hasil belajar siswa materi IPAS kelas IV SDN Bangetayu Wetan 02..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., dkk. 2022. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bakti Persada
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. 2018. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 3.
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. 2018. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 3.
- Karim, I. A. Problem Based Learning (PBL) Learning Model Critical Thinking Skills for Elementary School Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1317-1322.
- Khasanah, I. M. 2023. Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. 2023. Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 153-163.
- Silvia, A. D., Huda, C., & Arisyanto, P. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 SD Negeri 3 Penadaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 75-86.
- Suprijono, Agus. 2020. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warta, I., Yudana, M., & Natajaya, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sukawati. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, IV, 3-11.

Zamsari, P. (2022). Effect of Problem Based Learning Model on Ability Imelda Medan Private Middle School Student Problem Solving. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1267-1294.